

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Flashcard* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien DM Tipe 2 Tentang Perawatan Kaki

Aprillia Erni Wati^{1(CA)}, Ni Putu Sumartini², Moh Arip³, Cembun⁴, Dewi Purnamawati⁵

^{1(CA)}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia; aprilliaerni24@gmail.com
(Corresponding Author)

^{2,3,4,5}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

ABSTRACT

Diabetes is increasing year by year and poses a threat to global health, with the prevalence of type 2 diabetes accounting for 90% of all diabetes, one of the highest prevalence in the world. Diabetes mellitus is a disorder in the metabolism of carbohydrates, proteins and fats resulting from an imbalance between the availability of insulin and the need for insulin. These disorders can include absolute insulin deficiency, impaired insulin production by pancreatic cells, inadequacy or damage to insulin receptors, inactive insulin production and pre-working insulin damage. Diabetes mellitus is a chronic, progressive disease characterized by the body's inability to metabolize carbohydrates, fats, and proteins at the beginning of hyperglycemia (high sugar levels in the blood) The purpose of this study is to determine the influence of health education with flashcard media on the knowledge and attitude of Type 2 DM patients about foot care at the cakranegara health center This study uses a pre-experimental design with a One Group Pre Test-Post Test approach. The sample in this study was 35 people who were taken by puposive sampling technique. Data collection in this study used a questionnaire and then the data was analyzed with the wilcoxon test. The results of the study before being given health education with flashcard media were obtained that 21 people (60%) had less knowledge about foot care, 11 people (31%) had sufficient knowledge about foot care, 3 people (9%) had good knowledge about foot care, 22 people (63%) had a negative attitude (Unfavorable) and 13 people (37%) had a positive attitude (favorable) about foot care. After being given health education with flashcard media, the results were obtained that 28 people (80%) had good knowledge about foot care, 7 people (20%) had enough knowledge about foot care and 35 people (100%) had a positive attitude (favorable) about foot care. The results of the statistical test obtained a p value of $0.000 < 0.05$ so that it shows that there is an influence of health education with flashcard media on knowledge and attitudes about foot care at the Cakranegara Health Center.

Keywords: Type 2 Diabetes Mellitus; Flashcard; Knowledge; Attitude

ABSTRAK

Diabetes meningkat dari tahun ketahun dan menimbulkan ancaman bagi kesehatan global, dengan prevalensi diabetes tipe 2 mencapai 90% dari semua diabetes, salah satu prevalensi tertinggi di dunia. Diabetes melitus adalah suatu gangguan metabolisme karbohidrat, protein dan lemak akibat dari ketidak seimbangan antara ketersediaan insulin dengan kebutuhan insulin. Gangguan tersebut dapat berupa defisiensi insulin absolut, gangguan pengeluaran insulin oleh sel pankreas, ketidakadekuatan atau kerusakan pada reseptor insulin, produksi insulin yang tidak aktif dan kerusakan insulin seblum bekerja. Diabetes melitus merupakan penyakit kronik, progresif yang dikarakteristikan dengan ketidakmampuan tubuh untuk melakukan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein awal terjadinya hyperglikemia(kadar gula yang tinggi dalam darah) Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media flashcart terhadap pengetahuan dan sikap pasien DM Tipe 2 tentang perawatan kaki di puskesmas cakranegara Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pre test-post test*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 orang yang diambil dengan teknik *puposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner kemudian data dianalisis dengan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media flashcard diperoleh hasil bahwa 21 orang (60%), memiliki pengetahuan yang kurang tentang perawatan kaki, 11 orang (31%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang perawatan kaki, 3 orang (9%) memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan kaki, 22 orang (63%) memiliki sikap negatif (*Unfavorable*) dan 13 orang (37%) memiliki sikap positif (*favorable*) tentang perawatan kaki. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan

media flashcard diperoleh hasil bahwa 28 orang (80%) memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan kaki, 7 orang (20%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang perawatan kaki dan 35 orang (100%) memiliki sikap positif (*favorable*) tentang perawatan kaki. Hasil uji statistik diperoleh hasil p value $0.000 < 0.05$ sehingga menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media flashcard terhadap pengetahuan dan sikap tentang perawatan kaki di puskesmas cakanegara.

Kata kunci: Diabetes Melitus Tipe 2; Flashcard; Pengetahuan; Sikap

PENDAHULUAN

Diabetes adalah sindrom disebabkan oleh gangguan kadar insulin dalam tubuh sehingga terjadi hiperglikemia yang berhubungan dengan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang tidak normal (Donnelly, 2015) dalam (Widiantoro, 2023). Diabetes mellitus adalah suatu gangguan metabolisme karbohidrat, protein dan lemak akibat dari ketidak seimbangan antara ketersediaan insulin dengan kebutuhan insulin. Gangguan tersebut dapat berupa defisiensi insulin absolut, gangguan pengeluaran insulin oleh sel pankreas, ketidakadekuatan atau kerusakan pada reseptor insulin, produksi insulin yang tidak aktif dan kerusakan insulin sebelum bekerja. Diabetes melitus merupakan penyakit kronik, progresif yang dikarakteristikan dengan ketidakmampuan tubuh untuk melakukan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein awal terjadinya hyperglikemia (kadar gula yang tinggi dalam darah) (Simatupang & Kristina, 2023).

Prevalensi diabetes di seluruh dunia pada Tahun 2021 terdapat 537 juta jiwa yang menderita penyakit diabetes. Amerika utara dan Karibia sebanyak 51 juta jiwa, Eropa 61 juta jiwa, Amerika Selatan dan Tengah 32 juta jiwa, Afrika 24 juta jiwa, Pasifik Barat 206 juta jiwa, Timur Tengah dan Afrika Utara sebanyak 73 juta jiwa serta Asia Tenggara sebanyak 90 juta jiwa dan jumlah ini diperkirakan akan mencapai 783 juta pada tahun 2045 (International Diabetes Federation, 2021) dalam (Laila & Veronika, 2024)

International Diabetes Federation (IDF) Atlas 2017 melaporkan bahwa epidemik diabetes di Indonesia masih menunjukkan kecenderungan meningkat. Indonesia adalah negara peringkat enam di dunia dengan jumlah penyandang diabetes usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang. Sehingga jumlah penderita ulkus diabetikum sebesar 2,6 juta orang. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) memperlihatkan angka prevalensi diabetes yang cukup signifikan, yaitu dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018, sehingga estimasi jumlah penderita di Indonesia mencapai 16 juta orang, dan 4 juta orang menderita ulkus diabetikum (Setiawan et al, 2020).

Prevalensi diabetes mellitus di Nusa Tenggara Barat pada tahun 2022 yaitu sekitar 59,606 jiwa yang terbagi dalam 10 kabupaten/kota. Pravelensi diabetes mellitus di Kota Mataram yaitu 70,9% menurut Dinas Kesehatan NTB (2022) dalam (Benshlomo, 2023). Pravelensi diabetes mellitus Puskesmas Cakanegara pertama yaitu sekitar 160 kasus diabetes mellitus tipe 2 Dinas Kesehatan Kota Mataram 2023.

Komplikasi DM terdiri atas neuropati 60%, penyakit jantung koroner 20,5%, kaki diabetik 15%, retinopati 10%, dan nefropati 7,1% (Tjokroprawiro, 1999; Waspadji, 2006) dalam (Prabawati et al., 2021). Kaki diabetik merupakan permasalahan yang belum dapat terkelola dengan baik. Terjadinya Kaki diabetik sebesar 15% dan sering kali berakhir dengan kecacatan dan kematian (Waspadji, 2006) dalam (Purwanti & Maghfirah, 2019). Angka kematian dan angka amputasi masih tinggi, masing-masing sebesar 16% dan 28%. Pasien diabetes melitus dengan kaki diabetik pasca amputasi sebanyak 14,3% akan meninggal dalam setahun pasca amputasi dan sebanyak 37% akan meninggal 3 tahun pasca amputasi (Setiawan et al, 2020).

Perawatan kaki merupakan salah satu bagian dari praktik dalam perawatan diri diabetes. Perilaku perawatan kaki perlu dilakukan secara teratur untuk mencegah dan menunda potensi komplikasi (Sharoni et al., 2018) dalam (Sari et al, 2021). Menurut Siwi et al (2013) dalam (Sari et al, 2021) mengemukakan bahwa perawatan kaki menjadi salah satu aspek dalam perilaku *self management* yang perlu dilakukan meliputi mencuci kaki setiap hari, mengeringkan kaki setelah dicuci dan memeriksa bagian dalam alas kaki (Amelia, 2018) dalam (Sari et al, 2021). Pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki pada penderita DM meliputi pemeriksaan kaki setiap hari, mencuci kaki setiap hari, dan memakai sepatu dengan ukuran yang sesuai dan nyaman dipakai. Perawat dapat memberikan informasi tentang perawatan kaki pada penderita DM melalui pendidikan kesehatan dan menggunakan media (Narmawan et al, 2022).

Flashcard merupakan salah satu media pembelajaran yang berbentuk grafis berupa kartu kecil bergambar, biasanya terbuat dengan menggunakan foto, simbol, atau gambar terdapat keterangan berupa kata atau kalimat dari gambar *flashcard* tersebut (Wahyuni, 2020). *Flashcard* adalah membantu kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata sebagai komponennya. Kelebihan media *flashcard* (Wahyuni, 2020) adalah Portabel yaitu mudah dibawa kemanapun, efisien yaitu dapat dibaca di manapun kapanpun, serbaguna yaitu dapat digunakan untuk semua pelajaran, biaya yang relatif terjangkau, tak terbatas yaitu jumlah *flashcard* dapat ditambah. Penggunaan media *flashcard* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap penderita DM tipe 2 untuk mencegah tidak terjadinya komplikasi pada penderita DM khususnya di daerah kaki.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulansari (2017) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media *booklet* (Rinda Makuri Wulansari, Inda Corniawati, 2017) dalam (Narmawan et al, 2022). Namun sampai saat ini penggunaan media *flashcard* dalam pemberian pendidikan kesehatan terkait pengetahuan dan motivasi terhadap perawatan kaki pasien DM tipe 2 belum pernah dilaksanakan, sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *pra eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini yaitu pasien DM tipe 2 di wilayah kerja puskesmas cakanegara. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 35 orang. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan dalam kuesioner tingkat pengetahuan dan 10 pernyataan dalam kuesioner sikap. Intervensi yang diberikan yaitu edukasi melalui media *flashcard* selama 3 kali pertemuan. Pengumpulan data dengan pengisian kuesioner dilakukan pada hari pertama sebelum intervensi dan pada hari terakhir setelah intervensi dilaksanakan. Data dianalisa menggunakan uji *statistic non parametric* yaitu uji *wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *flashcard* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang perawatan kaki dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha= 0,05$).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan Di Puskesmas Cakranegara Tahun 2024 (n=35)

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
26-35 Tahun (Dewasa Awal)	0	0
36-45 Tahun (Dewasa Akhir)	12	34
46-55 Tahun (Lansia Awal)	15	43
56-65 Tahun (Lansia Akhir)	8	23
> 65 Tahun (Manula)	0	0
Jenis kelamin		
Laki-Laki	13	37
Perempuan	22	63
Pendidikan		
Tidak sekolah	4	11
Pendidikan Dasar (SD, SMP)	16	46
Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	12	34
Pendidikan Tinggi (D3, D4, S1, S2)	3	9
Pekerjaan		
PNS	2	6
Pegawai swasta	11	31
Swasta	0	0
Buruh	2	6
IRT	16	46
Pedagang	4	11
Nelayan	0	0
Petani	0	0
Total	35	100

Berdasarkan tabel di atas responden terbanyak berada di rentang umur 46-55 tahun (Masa Lansia Awal) yaitu sebanyak 15 orang (43%), berdasarkan jenis kelamin responden terbanyak berada pada responden Perempuan sebanyak 22 orang (63%), berdasarkan pendidikan responden terbanyak berada pada tingkat pendidikan dasar (SD/SMP) sebanyak 16 orang (46%) dan berdasarkan pekerjaan responden terbanyak berada pada responden pegawai swasta sebanyak 11 orang (31%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Menderita DM, Minum Obat DM, Diet DM Di Puskesmas Cakranegara Tahun 2024 (n=35)

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Lama Menderita DM		
<5 tahun	23	66
5-10 tahun	12	34
>10 tahun	0	0

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Minum Obat		
Minum Obat DM	27	77
Tidak Minum Obat DM	8	23
Diet DM		
Diet DM	19	54
Tidak Diet DM	16	46
Total	35	100

Berdasarkan tabel di atas responden terbanyak berada pada responden lama menderita diabetes mellitus selama 1-5 tahun sebanyak 23 orang (66%), berdasarkan minum obat DM terbanyak berada pada responden minum obat DM sebanyak 27 orang (77%) dan Berdasarkan kepatuhan diet DM terbanyak berada pada responden diet diabetes mellitus sebanyak 19 orang (54%).

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan dan Sikap Pasien DM Tipe 2 Tentang Perawatan Kaki Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Flashcard* Di Puskesmas Cakranegara Tahun 2024 (n=35)

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	3	9
Cukup	11	31
Kurang	21	60
Sikap		
Positif	13	37
Negatif	22	63
Total	35	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil pengetahuan responden pada *pretest* terbanyak pada Tingkat pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (60%). Sedangkan hasil sikap responden pada *pretest* terbanyak pada Tingkat sikap negatif sebanyak 22 responden (63%).

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan dan Sikap Pasien DM Tipe 2 Tentang Perawatan Kaki Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Flashcard* Di Puskesmas Cakranegara Tahun 2024 (n=35)

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	28	80
Cukup	7	20
Kurang	0	0
Sikap		
Positif	35	100
Negatif	0	0
Total	35	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil pengetahuan responden pada *posttest* terbanyak pada Tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 responden (80%). Sedangkan hasil sikap responden pada *posttest* terbanyak pada Tingkat sikap positif sebanyak 35 responden (100%).

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Flashcard* Terhadap Pengetahuan Pasien DM Tipe 2 Tentang Perawatan Kaki Di Puskesmas Cakranegara Tahun 2024 (n=35)

No.	Waktu Pengujian	Kriteria Pengetahuan			Min	Max	Mean	P Value
		Baik	Cukup	Kurang				
1.	Pre Test	3	11	21	20	80	50,29	0,00
2.	Post Test	28	7	0	60	100	76,57	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) pengetahuan responden sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan media *flashcard* tentang perawatan kaki yaitu 50,29 dengan nilai minimal 20 dan nilai maksimal 80. Selanjutnya memiliki nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan responden setelah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan media *flashcard* tentang perawatan kaki meningkat menjadi 76,57 dengan nilai minimal 60 dan nilai maksimal 100. Selanjutnya hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan pada responden diperoleh $p\text{ value} = 0.000 < \alpha (0.05)$.

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Flashcard* Terhadap Sikap Pasien DM Tipe 2 Tentang Perawatan Kaki Di Puskesmas Cakranegara Tahun 2024 (n=35)

No.	Waktu Pengujian	Kriteria Sikap			Min	Max	Mean	P Value
		Baik	Cukup	Kurang				
1.	Pre Test	13	22	38	60	49,20	13	0,00
2.	Post Test	35	0	52	75	60,77	35	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) sikap responden sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan media *flashcard* tentang perawatan kaki yaitu 49,20 dengan nilai minimal 38 dan nilai maksimal 60. Selanjutnya nilai rata-rata (*mean*) sikap responden setelah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan media *flashcard* tentang perawatan kaki meningkat menjadi 60,77 dengan nilai minimal 52 dan nilai maksimal 75. Selanjutnya hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* sikap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan media *flashcard* tentang perawatan kaki pada responden diperoleh $p\text{ value} = 0.000 < \alpha (0.05)$.

PEMBAHASAN

Pengetahuan dan Sikap Pasien DM Tipe 2 Sebelum Diberikan Perlakuan

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada 35 responden dapat diketahui bahwa sebelum dilaksanakan pendidikan kesehatan dengan media *flashcard* tentang perawatan kaki sebagian besar memiliki pengetahuan kurang (60%). Hasil penelitian yang dilaksanakan pada 35 responden dapat

diketahui bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *flahscard* tentang perawatan kaki sebagian besar memiliki sikap negatif (63%).

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Muhtar et al., 2025). Pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang/*overt behavior*, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Hendrawan, 2020). Sikap mempunyai hubungan yang erat dengan perilaku seseorang terutama ketika dalam hal mencari fasilitas pelayanan kesehatan. Jika terdapat adanya perbedaan sikap tentang kesehatan maka akan dapat memberikan pengaruh pada perilaku seseorang dalam menjaga kesehatannya (Sofyanti, et al., 2022) dalam (Wulandari & Utomo, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian Boyoh dan Marshal (2015) di Poli Endokrin RSUP.Prof. Dr. R.D.Kandou Manado (Triastuti et al., 2020) Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pasien DM tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Jombang memiliki tingkat pengetahuan mengenai penyakit DM yang mereka alami masih kurang baik. Dari 73 pasien dalam penelitian ini, 16 diantaranya memiliki pengetahuan rendah (21,9%), 53 pasien memiliki pengetahuan sedang (72,6%), dan 4 lainnya memiliki pengetahuan tinggi (5,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Erni Setiawati (2023) dalam (Mamuaya, Nova Ch., 2023) mengatakan Sikap remaja tentang diabetes melitus pendidikan kesehatan dengan media *flipchart* sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki kategori sikap negatif sebanyak 22 dengan media *flipchart*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa responden terbanyak dalam tingkat pengetahuan adalah kategori kurang dan sikap dalam kategori negatif karena kurangnya informasi yang mereka dapatkan mengenai edukasi tentang perawatan kaki sehingga banyak responden yang kurang mengetahui tentang perawatan kaki dan kurangnya dorongan dari dalam diri responden dalam menjaga kesehatan responden sehingga tidak terjadinya komplikasi yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas usia sebagian besar berada pada rentang usia responden 46-55 tahun (43%). Sebagian responden berada pada rentang usia 36-45 tahun sebanyak (34%) dan responden berada pada rentang usia 56-65 tahun sebanyak (23%). Usia memiliki kaitan erat dengan kenaikan jumlah penderita diabetes mellitus, semakin bertambah usia maka risiko untuk mengalami DM tipe 2 semakin tinggi. Proses menua dapat mengakibatkan perubahan sistem anatomi, fisiologi dan biokimia tubuh yang salah satu dampaknya adalah peningkatan resistensi insulin (Smeltzer & Bare, 2014) dalam (Arimbi et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Yuwono *et al* (2015) dalam (Arimbi et al., 2020) menyebutkan bahwa Menurut (Smeltzer et al., 2008) Usia resiko terjadinya diabetes Mellitus tipe dua biasanya terjadi pada usia di atas 30 tahun hal ini menyebabkan peneliti berasumsi bahwa pernyataan teori sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan banyak ditemukan responden yang menderita diabetes melitus tipe 2 yaitu rentang usia 46-55 tahun (masa lansia awal) di lingkungan Puskesmas cakranegara terbanyak responden masa lansia awal, sebagai responden berada pada rentan usia 30-45 tahun (dewasa akhir) dan terdapat responden berada pada rentan usia 56-65 tahun (lansia

akhir) responden datang dengan berbagai keluhan yang responden rasakan mengenai penyakit yang dialami oleh responden

Berdasarkan hasil penelitian di atas jenis kelamin sebagian besar jenis kelamin terbanyak adalah kelompok perempuan (63%). Sebagian responden berada pada jenis kelamin laki-laki (37%). Perempuan cenderung sering mengalami DM yang disebabkan oleh faktor sindrom siklus bulanan (premenstrual syndrome) dan pasca menopause hal tersebut mengakibatkan mudah terakumulasinya distribusi lemak di tubuh karena proses hormonal (Astiyani 2017) dalam (Rif'at et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Livana, et al (2018) dalam (Tyra Sertani et al., 2023) Penelitiannya didapatkan bahwa kasus DM tipe 2 banyak yang dialami oleh responden berjenis kelamin perempuan hal ini menyebabkan peneliti berasumsi bahwa pernyataan teori sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan banyak ditemukan respon yang menderita diabetes melitus tipe 2 yaitu responden perempuan sesuai dengan hasil wawancara sebagian responden perempuan pada saat dilaksanakan penelitian mereka tidak terlalu memperhatikan makanan yang dikonsumsi responden perempuan sering mengkonsumsi makanan yang berlemak (makanan bersantan) jarang melakukan aktivitas sehingga mereka mengalami kegemukan mengakibatkan kadar gula darah Mereka cenderung meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas tingkat pendidikan sebagian besar responden terbanyak adalah pendidikan dasar (SD SMP) (46%) sebagian responden berada pada tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK) (34%) dan terdapat tingkat pendidikan responden berada pada tingkat pendidikan tinggi (D3, D4, S1, S2) (9%).

Pendidikan akan membentuk cara berpikir seseorang termasuk membentuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk menjaga kesehatan (Perry & Potter, 2005) dalam (Yulianti et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Arda et al., (2020) dalam (Karakteristik et al., 2022) didapatkan pendidikan pasien DMT2 sebanyak 30,0% berpendidikan SD dan sebanyak 24,3% berpendidikan SLTA. Hal ini menyebabkan peneliti berasumsi bahwa pernyataan teori sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa responden terbanyak yaitu berada pada responnya pendidikan menengah sehingga banyak respon yang kurang mengetahui tentang perawatan kaki dengan baik responden kurang mendapatkan edukasi tentang diabetes melitus tipe 2 sehingga kurangnya pengetahuan dan sikap responnya terhadap penyakit yang dia.

Berdasarkan hasil penelitian di atas lama menderita DM sebagian besar lama penderita diabetes melitus terbanyak selama 1-5 tahun (66%), sebagian lama menderita DM berada pada responden 6-20 tahun (34%). Seseorang yang sedang mengalami penyakit kronis dalam waktu yang lama akan mempengaruhi pengalaman dan pengetahuan individu tersebut dalam pengobatan DM (Rusli dalam Utami, Karim dan Agrina, 2013) dalam (Tubalawony & Parinussa, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Tubalawony (2020) dalam (Tubalawony & Parinussa, 2023) mengatakan pasien yang menderita DM banyak mengalami kurang dari 5 tahun sebanyak 51 orang (67,1%). Hal ini menyebabkan peneliti berasumsi bahwa pernyataan teori sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa sebagian respon yang jua cara mengatakan responden merasakan gejala DM pada tubuh respon yang akan tetapi responden tidak mengetahui bahwa gejala yang dirasakan itu gejala awal dari dalam respon

yang merasa gelisah setelah mengetahui adanya penyakit tersebut banyak pantangan yang harus dilakukan secara mandiri untuk mengatasi terjadinya hal yang tidak diinginkan

Berdasarkan hasil penelitian di atas minum obat sebagian besar responden minum obat diabetes mellitus (77%). Sebagian responden tidak minum obat DM (23%). Salah satu faktor yang memiliki peran dalam kontrol kadar gula dalam darah adalah kepatuhan minum obat. Ketidakepatuhan pengobatan DM masih menjadi masalah yang belum terselesaikan dalam pengelolaan DM (Mamuaya, Nova Ch., 2023). Anggraini dan Puspitasari melaporkan melalui penelitiannya mengenai rendahnya penggunaan obat DM di Apotek Sehat Kabupaten Boyolali (50,80%). Penelitian yang dilakukan oleh Triastuti menunjukkan sebagian besar responden penderita DM tipe 2 di RSUD Kabupaten Jombang memiliki tingkat kepatuhan rendah yaitu sebesar 78,1%. Hasil ini menyebabkan peneliti berasumsi bahwa pernyataan teori tidak sejalan dengan yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan hasil dari wawancara sebagian responden bahwa responden diabetes mellitus tipe 2 sebagian besar minum obat DM dan terkadang mereka putus obat karena faktor ekonomi, responden minum obat jika mempunyai uang untuk membeli obat DM, namun ketika responden tidak mempunyai uang untuk membeli obat mereka tidak minum obat DM. Namun ketika responden mempunyai obat responden sangat rutin minum obat DM tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di atas kepatuhan diet sebagian besar responden diet diabetes mellitus (54%). Sebagian responden berada pada tidak melaksanakan diet DM (46). Kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus mempunyai fungsi yang sangat penting yaitu mempertahankan berat badan normal, menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik, menurunkan kadar glukosa darah, memperbaiki profil lipid, meningkatkan sensitivitas reseptor insulin dan memperbaiki system darah (Massiani et al., 2023). Manuntung (2019) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dan risiko DM, dengan nilai $p < 0,05$ ($\alpha \leq 0,05$). Sikap terhadap pilihan makanan dan perilaku makan dapat mempengaruhi jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi, yang dapat berdampak pada faktor risiko DM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Phitri dan Widyaningsih (2013) dalam (Hirmawati, 2023), yang melakukan penelitian tentang sikap penderita Diabetes Melitus dengan kepatuhan diet menyimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan diet diabetes melitus. Sikap merupakan kecenderungan seseorang melakukan tindakan setelah mendapatkan stimulus yang muncul dari dalam dirinya (Donsu, 2017) dalam (Hirmawati, 2023). Hal ini menyebabkan peneliti berasumsi bawa peneliti sebelumnya sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian dilaksanakan berdasarkan responden terbanyak yaitu kepatuhan diet baik, sebagian responden sadar akan bahayanya penyakit yang dialami dengan bekal kekhawatiran sehingga mereka menjaga pola makan dan sikap kepedulian terhadap penyakit yang dialami sehingga responden memperhatikan mengkonsumsi makanan dan minuman yang dapat menyebabkan kesehatan responden terganggu.

Pengetahuan Dan Sikap Pasien DM Tipe 2 Setelah Diberikan Perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian dilaksanakan pada 35 responden dapat diketahui bahwa setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan media *flashcard* tentang perawatan kaki sebagian besar

pengetahuan responden dalam kategori baik (80%) dan sikap mengalami peningkatan yaitu responden dalam kategori positif (100%).

Menurut Effendi (2010) dalam (Wulandari & Utomo, 2023), sikap penderita diabetes mellitus sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan pasien tentang pencegahan komplikasi DM sangatlah penting karena pengetahuan ini akan membawa penderita diabetes mellitus untuk menentukan sikap, berpikir dan berusaha untuk tidak terkena penyakit atau dapat mengurangi kondisi penyakitnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh garboto (2021) dalam (Rochani & Pamboaji, 2022), bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan. Sejalan dengan Kosegeran et al (2017) dalam (Wulandari & Utomo, 2023) bahwa sebanyak 96% pasien penderita DM memiliki sikap positif terhadap upaya pengendalian gula darah. Adapun Sukmawati et al (2021) dalam (Wulandari & Utomo, 2023). Hal ini menyebabkan peneliti berasumsi bahwa pernyataan dari peneliti sebelumnya sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *flashcard* tentang perawatan kaki terhadap pengetahuan dan sikap pasien dan tipe 2 mengalami peningkatan yaitu dalam pengetahuan dalam kategori baik sedangkan sikap kategori positif pengetahuan dan sikap pasien tipe 2 dalam penelitian ini peneliti membahas bagaimana cara perawatan kaki dengan baik dan benar yang jarang mereka dengar dan pasien DM tipe 2 belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki dengan media *flashcard* pasien DM tipe 2 sangat tertarik dengan isi yang ada dalam *flashcard* sehingga pasien DM tipe 2 sangat antusias untuk mendengarkan dan bertanya mengenai perawatan kaki pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki ini tidak hanya mempengaruhi pengetahuan tetapi juga dapat mempengaruhi sikap pasien DM tipe 2 dalam memperhatikan kondisi yang dialami

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Flashcard Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pasien DM Tipe 2 Pada Perawatan Kaki

Berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan media *flashcard* tentang perawatan kaki menyebabkan terjadinya peningkatan pengetahuan dalam kategori baik dan sikap dalam kategori positif responden tentang perawatan kaki. Berdasarkan *wilcoxon signed rank test* pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki dengan media *flashcard pretest* pengetahuan yaitu 0.024. *Posttest* pengetahuan yaitu 0.000 dan berdasarkan *welcoxon signed rank test* sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki dengan media *flashcard pretest* sikap yaitu 0.68 dan *posttest* sikap yaitu 0.080, diperoleh *positive rnk 35^b*, *negative rank 0^a*, *ties 0^c* dengan *p value (Asymp. Sig 2 tailed)* sebesar 0,000 di mana <0.05. Tingkat signifikansi $\alpha=0.05$ dengan pengambilan keputusan jika dihasilkan *p value* <0,05 maka H_a diterima/ H_0 ditolak, berarti ada pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media flashcard tentang perawatan kaki dengan Tingkat pengetahuan dan sikap pasien DM tipe 2 tentang perawatan kaki

Pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki sangat penting untuk dilakukan secara rutin karena dapat mendeteksi dini gejala neuropati perifer dan mencegah dan meminimalkan risiko userasi kaki dan amputasi serta mencegah komplikasi (Beck et al., 2017; Narmawan, 2019; Ngadiluwih, 2018) dalam

(Narmawan et al., 2022). Pendidikan kesehatan dapat disampaikan melalui berbagai media. Media yang efektif akan memudahkan responden untuk cepat menerima informasi yang disampaikan. Penggunaan media diharapkan mampu menjadi alat bagi pemberi informasi agar informasi yang disampaikan diterima dengan baik oleh peserta. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan yang signifikan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan *flipchart* (Rochani & Pamboaji, 2022)

Flashcard adalah membantu kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata sebagai komponennya. *Flashcard* adalah media sederhana namun sangat bermanfaat media ini merupakan media pembelajaran yang dapat membantu dalam meningkatkan berbagai aspek seperti: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosa kata (Wahyuni, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan Ernawati, (2012) dalam (Rochani & Pamboaji, 2022) Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan namun harus dapat menyediakan media yang tepat. Media *leaflet* merupakan media yang menggunakan selebaran kertas yang berisikan informasi namun dengan tulisan yang relatif lebih kecil dan informasi yang diberikan lebih simple (Muhtar et al., 2024). Hal ini peneliti berasumsi bahwa peneliti sebelumnya sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dengan jumlah responden 35 orang. Responden mendapatkan perlakuan yang sama (*Pretest - Intervensi - Postest*). Tingkat pengetahuan dan sikap responden setelah mendapatkan Pendidikan Kesehatan dengan media *flashcard* tentang perawatan kaki mengalami peningkatan yaitu kategori baik (80%) dan sikap berdaya pada kategori positif (100%), responden sangat antusias dalam mengikuti penelitian yang dilaksanakan, responden tertarik dengan media yang digunakan sehingga responden memberikan respon yang baik, Pendidikan Kesehatan dengan media *flashcard* sangat berpengaruh terhadap Tingkat pengetahuan dan sikap responden tentang perawatan kaki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu pengetahuan pasien DM Tipe 2 sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki dengan media *flashcard* sebagian besar dalam kategori pengetahuan kurang (60%). Sikap pasien DM Tipe 2 sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki dengan media *flashcard* sebagian besar dalam kategori sikap negatif (63%). Pengetahuan pasien DM Tipe 2 setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki dengan media *flashcard* sebagian besar dalam kategori pengetahuan baik (80%). Sikap pasien DM Tipe 2 setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki dengan media *flashcard* sebagian besar dalam kategori sikap positif (100%). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *flashcard* terhadap pengetahuan pasien DM Tipe 2 pada perawatan kaki sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki dengan media *flashcard* diperoleh *positive rank* 35^b , *negative rank* 0^a , *ties* 0^c dengan *p value* (*Asymp. Sig 2 tailed*) sebesar 0,000 dimana <0.05 . Tingkat signifikansi $\alpha=0.05$ dengan pengambilan keputusan jika dihasilkan *p value* $<0,05$ maka H_0 diterima/ H_0 ditolak, berarti ada pengaruh antara pendidikan kesehatan dengan media *flashcard* terhadap pengetahuan pasien DM Tipe 2 tentang perawatan kaki di wilayah kerja Puskesmas Cakranegara Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *flashcard* terhadap Sikap pasien DM Tipe 2 pada perawatan kaki sebelum dan

sesudah diberikan pendidikan Kesehatan tentang perawatan kaki dengan media *flashcard* *p value* (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 dimana <0.05 . Tingkat signifikansi $\alpha=0.05$ dengan pengambilan keputusan jika dihasilkan *p value* $<0,05$ maka H_a diterima/ H_0 ditolak, berarti ada pengaruh antara pendidikan kesehatan dengan media *flashcard* terhadap sikap pasien DM Tipe 2 tentang perawatan kaki di wilayah kerja Puskesmas Cakranegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimbi, D. S. D., Lita, L., & Indra, R. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Motivasi Mengontrol Kadar Gula Darah Pada Pasien Dm Tipe Ii. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 4(1), 66–76. <https://doi.org/10.36341/jka.v4i1.1244>
- Benshlomo, O. (2023). Evaluasi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Kombinasi Antidiabetik Oral-Oral. *Jurnal Kesehatan*, 4, 88–100.
- Hendrawan. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Nelayan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Sainlara*, 5(1), 26–32.
- Hirmawati, A. K. M. F. S. (2023). Kepatuhan Diet Pencegahan Diabetes Melitus Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(2), 148–161.
- Karakteristik, G., Pemeliharaan, D. A. N. S., Diabetes, P., Tipe, M., Kardila, I. Y., Malini, H., Afriyanti, E., & Korespondensi, E. (2022). *PEMANTAUAN MANAJEMEN DAN KEPERCAYAAN DIRI*). 7(3), 643–653.
- Laila, S., & Veronika, E. (2024). *SURYA MEDIKA Faktor yang Berhubungan dengan Diabetes Melitus Tipe 2*. 19(01), 174–182.
- Mamuaya, Nova Ch., B. I. M. (2023). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA FLIPCHART TENTANG DIABETES MELITUS TERHADAP SIKAP REMAJA. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 2(3), 310–324.
- Massiani, M., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kereng Bangkirai. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 154–164. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5162>
- Muhtar, Aniharyati, Dian Vitasari, & Kushariyadi. (2024). Influence analysis supportive educational nursing towards knowledge about TB disease in pulmonary TB sufferers. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 12(03), 1015–1020. <https://doi.org/10.18535/ijstrm/v12i03.mp01>
- Muhtar, Aniharyati, Kurniadi, & Kushariyadi. (2025). *Supportive-educative nursing on knowledge , self-efficacy and medication compliance in pulmonary TB patients*. 14(1). <https://doi.org/10.11591/ijphs.v14i1.24692>
- Narmawan, Siti Hadranyanti Ananda, & Helma. (2022). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Motivasi Pasien Dm Tipe Ii Dalam Melakukan Perawatan Kaki. *Jurnal Kesehatan*, 15(2), 190–196. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v15i2.19036>
- Prabawati, D., Sari, P., & Neonbeni, Y. (2021). *PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PERAWATAN DAN SENAM KAKI PADA*. 4, 624–630.
- Purwanti, L. E., & Maghfirah, S. (2016). Faktor Risiko Komplikasi Kronis (Kaki Diabetik) dalam Diabetik Melitus Tipe 2. *The Indonesian Journal of Health Science*, 7(1), 26–29.

- Rifat, I. D., N, Y. H., & Indriati, G. (2023). Gambaran Komplikasi Diabetes Melitus Pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 11(1), 1–18.
- Rochani, S., & Pamboaji, G. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Flipchart Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien Dalam Melaksanakan Program Diet pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7(2), 89. <https://doi.org/10.52822/jwk.v7i2.411>
- Sari, C. W. M., Lestari, T., & Pebrianti, S. (2021). Gambaran Perilaku Perawatan Kaki Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Mellitus di Garut. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3). <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i3.8265>
- Setiawan, H., Mukhlis, H., Wahyudi, D. A., & Damayanti, R. (2020). Kualitas Hidup Ditinjau dari Tingkat Kecemasan Pasien Penderita Ulkus Diabetikum. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 33–38. <https://doi.org/10.47679/makein.20207>
- Simatupang, O. R., & Kristina, M. (2023). Penyuluhan Tentang Diabetes Melitus Pada Lansia Penderita Dm. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(3), 849–858.
- Smeltzer, S., Bare, B., Hinkle, J., Cheever, K. (2008). *Brunner and Suddarths textbook of medical surgical nursing (11 th ed)*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Triastuti, N., Irawati, D. N., Levani, Y., & Lestari, R. D. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Konsumsi Obat Antidiabetes Oral pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Kabupaten Jombang. *Medica Arteriana (Med-Art)*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.26714/medart.2.1.2020.27-37>
- Tubalawony, S. L., & Parinussa, N. (2023). Hubungan Lama Menderita Dan Komplikasi Dengan Kualitas Tidur Pasien Diabetes Mellitus Di Rs Dr. M Haulussy Ambon. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 502–508. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.635>
- Tyra Sertani, T., Miftah Fajari, N., Bakhriansyah, M., Agung Sri Nur Cahyawati, W., & Marisa, D. (2023). Hubungan Antara Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Stroke Pada Pasien Diabetes Melitus Di Rsd Ulin Banjarmasin. *Homeostasis*, 6(1), 167. <https://doi.org/10.20527/ht.v6i1.8802>
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>
- Widiantoro, R. (2023). 159-Article Text-234-1-10-20230731. *GAMBARAN KEPATUHAN DIET PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2*, 8(1), 7–12.
- Wulandari, A., & Utomo, E. K. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien tentang Pencegahan Komplikasi Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Medika Mulya Wonogiri. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional*, 200–208.
- Yulianti, Y., Kusumah, R., Putik, Rizki, F., Jubaedah, S., Zahra, A., Kurniasari, A., & Puspita, D. (2023). Pendidikan Kesehatan Pengaturan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Rsd R Syamsudin, Sh. Balarea. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 9–12.